



PUTUSAN

Nomor 0049/Pdt.G/2017/PA.Gsg.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Gunung Sugih yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama dalam persidangan majelis telah menjatuhkan putusan perkara cerai gugat antara:

Penggugat, umur 29 tahun, agama Islam, pekerjaan Guru Honorer, Pendidikan Strata I, alamat Kabupaten Lampung Tengah, sebagai Penggugat;

m e l a w a n

Tergugat, umur 29 tahun, agama Islam, pekerjaan Buruh, Pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas, alamat Kabupaten Lampung Tengah, sebagai Tergugat;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah mempelajari surat-surat yang berkaitan dengan perkara ini;

Telah mendengar keterangan Penggugat dan para saksi di muka sidang;

DUDUK PERKARA

Bahwa Penggugat berdasarkan surat gugatannya tertanggal 6 Januari 2017 telah mengajukan gugatan Cerai Gugat yang telah didaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Gunung Sugih dengan Nomor 0049/Pdt.G/2017/PA.Gsg. tanggal 6 Januari 2017 dengan dalil-dalil pada pokoknya sebagai berikut:

1. Bahwa, pada tanggal 24 Mei 2013, Penggugat dan Tergugat telah melangsungkan pernikahan yang dicatat oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Bangun Rejo, sebagaimana Kutipan Akta Nikah Nomor - tanggal 03 Juni 2013;
2. Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat tinggal berjauhan di karena Tergugat bekerja di Jakarta dan Penggugat tinggal bergantian terkadang di rumah orangtua Penggugat dan terkadang di rumah orangtua

Hal. 1 dari 13 Put. No. 0049/Pdt.G/2017/PA.Gsg.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Tergugat dan Tergugat hanya pulang setiap 6 bulan sekali dan hal ini sudah berlangsung sejak awal menikah;

3. Bahwa selama perkawinan Penggugat dan Tergugat telah melakukan hubungan sebagaimana layaknya suami isteri dan telah dikaruniai 1 orang anak;
4. Bahwa pada awalnya keadaan rumah tangga Penggugat dan Tergugat harmonis namun sejak bulan Desember tahun 2014 yang lalu sudah tidak harmonis sering berselisih dan bertengkar, disebabkan oleh;
 - a. Tergugat tidak dapat memberikan nafkah yang layak kepada Penggugat dan anak disebabkan Tergugat bekerja lebih mementingkan diri sendiri dari pada Penggugat dan anaknya bahkan selama berumah tangga Tergugat hanya memberikan nafkah seadanya dan yang mencukupi kebutuhan rumah tangga sehari-hari adalah Penggugat;
 - b. Tergugat tidak mau mengajak Penggugat dan anaknya untuk hidup bersama tinggal satu rumah tanpa alasan yang jelas;
 - c. Tergugat bila marah sering berkata kasar yang tak pantas di dengar;
5. Bahwa puncak pertengkaran terjadi pada bulan Juli tahun 2016 disebabkan Penggugat ingin tinggal bersama Tergugat akan tetapi Tergugat tidak membolehkan Penggugat dan anaknya tinggal bersama tanpa alasan yang jelas sehingga terjadi pertengkaran antara Penggugat dan Tergugat dan sejak pertengkaran terakhir Tergugat mengantarkan Penggugat pulang ke rumah orang tua Penggugat dan sejak saat itu juga antara Penggugat dan Tergugat pisah tempat tinggal, Penggugat tinggal bersama orangtua Penggugat dan Tergugat tinggal bersama orangtua Tergugat sebagaimana alamat tersebut diatas selama 6 bulan dan selama itu juga antara Penggugat dan Tergugat sudah tidak ada lagi hubungan baik lahir maupun batin;
6. Bahwa antara Penggugat dan Tergugat telah dilakukan upaya perdamaian oleh orang tua Penggugat dan orang tua Tergugat namun tidak berhasil;
7. Bahwa atas sikap dan perbuatan Tergugat tersebut, Penggugat sudah tidak sanggup lagi untuk meneruskan hidup berumah tangga bersama dan oleh karenanya Penggugat memilih untuk bercerai;

Hal. 2 dari 13 Put. No. 0049/Pdt.G/2017/PA.Gsg.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

8. Bahwa dengan demikian alasan/dalil perceraian yang diajukan oleh Penggugat telah memenuhi ketentuan Pasal 39 ayat (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 jo. Pasal 19 Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam;
9. Bahwa Penggugat sanggup membayar seluruh biaya yang timbul akibat perkara ini;

Berdasarkan alasan/dalil-dalil diatas, Penggugat mohon kepada Ketua Pengadilan Agama Gunung Sugih cq. Majelis Hakim agar segera memeriksa dan mengadili perkara ini, selanjutnya menjatuhkan putusan sebagai berikut;

Primair:

1. Menerima dan mengabulkan gugatan Penggugat;
2. Menjatuhkan talak satu bain shugra Tergugat terhadap Penggugat;
3. Membebaskan biaya perkara kepada Penggugat;

Subsider:

Atau apabila Pengadilan Agama berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya;

Bahwa pada hari sidang yang telah ditetapkan Penggugat telah datang menghadap ke muka sidang, sedangkan Tergugat tidak datang menghadap ke muka sidang dan tidak menyuruh orang lain untuk menghadap sebagai wakil/kuasa hukumnya meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut yang relaas panggilannya dibacakan di dalam sidang, sedangkan tidak ternyata bahwa tidak datangnya itu disebabkan suatu halangan yang sah;

Bahwa majelis hakim telah menasihati Penggugat agar berpikir untuk tidak bercerai dengan Tergugat, tetapi Penggugat tetap pada dalil-dalil gugatannya untuk bercerai dengan Tergugat;

Bahwa perkara ini tidak dapat dimediasi karena Tergugat tidak pernah datang menghadap meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut, selanjutnya dimulai pemeriksaan dengan membacakan surat gugatan Penggugat yang maksud dan isinya tetap dipertahankan oleh Penggugat;

Bahwa untuk menguatkan dalil-dalil gugatan Penggugat telah mengajukan alat-alat bukti berupa:

A. Surat:

Hal. 3 dari 13 Put. No. 0049/Pdt.G/2017/PA.Gsg.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

1. Fotokopi Surat Keterangan KTP Sementara Nomor - yang aslinya dikeluarkan oleh Kepala Kampung Sukanegara Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah tanggal 24 Januari 2017, telah *dinazegelen* dan telah dicocokkan dan sesuai dengan aslinya, bukti P-1;
2. Fotokopi Kutipan Akta Nikah Nomor - yang aslinya dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Bagun Rejo Kabupaten Lampung Tengah Tanggal 03 Juni 2013, telah *dinazegelen* dan telah dicocokkan dan sesuai dengan aslinya, bukti P-2;

B. Saksi:

1. Saksi I, umur 36 tahun, agama Islam, pendidikan SMA, pekerjaan ibu rumah tangga, tempat kediaman di Kabupaten Lampung Tengah, menerangkan bahwa ia adalah kakak Penggugat, di bawah sumpahnya memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut:
 - Bahwa Penggugat dan Tergugat tinggal bersama di rumah orang tua Tergugat, kemudian Tergugat bekerja ke Jakarta dan pulang 6 bulan sekali dan telah dikaruniai seorang anak;
 - Bahwa rumah tangga Penggugat dan Tergugat sejak awal kurang harmonis dan sudah bermalalah;
 - Bahwa masalah rumah tangga Penggugat dan Tergugat dipicu karena Tergugat tidak memberi nafkah dan tidak mau diikuti oleh Penggugat;
 - Bahwa saksi mengetahui sendiri masalah rumah tangga Penggugat dan Tergugat tersebut, selama Tergugat di Jakarta, Tergugat tidak mengirim nafkah. Saat Tergugat pulang ke rumah orang tuanya dan Penggugat menemuinya, Tergugat sering mengacuhkan Penggugat dan Tergugat juga selalu menolak Penggugat mengikutinya ke Jakarta;
 - Bahwa Penggugat pernah menyusul Tergugat ke Jakarta, namun tidak lama ia pulang sendiri, kemudian Tergugat pulang dan sepakat mengontrak rumah, namun tidak lama kemudian, Tergugat kembali meninggalkan Penggugat ke Jakarta dan menolak mengajaknya;

Hal. 4 dari 13 Put. No. 0049/Pdt.G/2017/PA.Gsg.

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa Penggugat dan Tergugat telah berpisah sejak 6 bulan yang lalu, Tergugat pulang ke rumah orang tuanya dan saat Penggugat ke rumah orang tuanya, Tergugat menyuruh Penggugat pulang;
- Bahwa keluarga sudah berupaya mendamaikan Penggugat dan Tergugat, namun tidak berhasil karena Tergugat tetap tidak mau diikuti Penggugat tanpa alasan yang jelas;

2. Saksi II, umur 52 tahun, agama Islam, pendidikan SMP, pekerjaan wiraswasta, tempat kediaman di Kabupaten Lampung Tengah, menerangkan bahwa ia tidak mempunyai hubungan apapun dengan Penggugat dan Tergugat, di bawah sumpah memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa saksi mengenal Penggugat dan Tergugat karena saksi adalah tetangga Penggugat;
- Bahwa setelah menikah, Penggugat dan Tergugat tinggal di rumah orang tua Tergugat, kemudian Tergugat ke Jakarta dan Penggugat tinggal di rumah orang tuanya dan bertemu Tergugat saat Tergugat pulang sesekali;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat telah dikaruniai seorang anak;
- Bahwa sejak awal menikah, rumah tangga Penggugat dan Tergugat bermasalah;
- Bahwa awalnya saksi mengetahui Penggugat dan Tergugat bermasalah dari cerita kakak Penggugat bahwa setelah 4 hari menikah, Tergugat ke Jakarta dan meninggalkan Penggugat, tiga bulan kemudian, saksi mendengar Penggugat menelpon Tergugat dan menanyakan alasan Tergugat mengabaikan Penggugat selama ini seperti tidak merasa memiliki istri karena Tergugat tidak pernah mengirim nafkah;
- Bahwa selain masalah nafkah, masalah Penggugat dan Tergugat juga dipicu oleh sikap Tergugat yang tidak mau diikuti Penggugat;
- Bahwa Penggugat pernah menyusul Tergugat tinggal di Jakarta, namun hanya kurang dari sebulan, Penggugat pulang sendiri,

Hal. 5 dari 13 Put. No. 0049/Pdt.G/2017/PA.Gsg.



kemudian Tergugat pulang dan sepakat mengontrak, namun hanya kemudian Tergugat kembali meninggalkan Penggugat;

- Bahwa Penggugat dan Tergugat telah berpisah sejak kurang lebih 6 bulan lalu, saat itu, Tergugat pulang ke rumah orang tuanya dan tidak mau diikuti Penggugat, bahkan Tergugat mengatakan kepada saksi bahwa ia mau bercerai dengan Penggugat;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat telah didamaikan keluarga, namun tidak berhasil;

Bahwa untuk mempersingkat uraian putusan ini, segala yang dicatat dalam berita acara sidang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari putusan ini;

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat adalah sebagaimana tersebut di atas;

Menimbang, bahwa Penggugat mengajukan gugatan cerai terhadap Tergugat dengan alasan pokok bahwa sejak bulan Desember 2014 sering berselisih dan bertengkar karena Tergugat tidak memberi nafkah dan tidak mau mengajak Penggugat dan anak tinggal bersama, pertengkaran mana berpuncak pada bulan Juli 2016 dan menyebabkan antara Penggugat dan Tergugat berpisah dan upaya keluarga tidak berhasil;

Menimbang, bahwa Tergugat meskipun telah dipanggil dengan resmi dan patut, tidak datang menghadap di persidangan dan tidak pula menyuruh orang lain sebagai wakil atau kuasanya yang sah untuk datang menghadap di persidangan dan tidak ternyata bahwa tidak datangnya itu disebabkan oleh sesuatu halangan yang sah, karenanya Tergugat harus dinyatakan di persidangan tidak hadir;

Menimbang, bahwa oleh karena Tergugat tidak hadir di persidangan meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut, maka Tergugat telah melepaskan haknya dan dalil gugatan Penggugat harus dianggap benar, namun ketidakhadiran Tergugat tersebut tidak dengan sendirinya merupakan alasan untuk mengabulkan gugatan Penggugat dan majelis tetap harus memeriksa beralasan atau tidaknya gugatan tersebut, sekaligus menghindari

Hal. 6 dari 13 Put. No. 0049/Pdt.G/2017/PA.Gsg.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

penyelundupan hukum, Penggugat tetap harus membuktikan dalil-dalil gugatannya;

Menimbang, bahwa untuk membuktikan dalil-dalil gugatannya, Penggugat telah mengajukan bukti tertulis P-1 dan P-2 serta dua orang saksi;

Menimbang, bahwa bukti P-1 dan P-2 yang diajukan Penggugat berupa fotokopi dari surat-surat yang dikeluarkan oleh pejabat yang berwenang, telah *dinazegelen* dan telah dicocokkan dan sesuai dengan aslinya, karenanya Majelis Hakim memandang bukti tersebut telah memenuhi syarat formal dan materil alat bukti surat;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P-1, telah ternyata Penggugat saat ini berkediaman di Kabupaten Lampung Tengah yang merupakan wilayah yurisdiksi Pengadilan Agama Gunung Sugih, karenanya berdasarkan ketentuan pasal 73 ayat 1 Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagaimana diubah dengan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-undang Nomor 50 Tahun 2009, gugatan Penggugat telah tepat ditujukan ke Pengadilan Agama Gunung Sugih;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P-2, telah ternyata Pengggugat dan Tergugat adalah suami istri yang sah dan belum pernah bercerai;

Menimbang, bahwa 2 (dua) orang saksi yang diajukan Penggugat, telah cukup umur dan memberikan keterangan di persidangan, saksi mana memberikan keterangan satu-persatu dan di bawah sumpahnya serta merupakan pihak yang harus di dengar keterangannya, karenanya materi kesaksian kedua saksi tersebut dapat dipertimbangkan;

Menimbang, bahwa saksi-saksi Pengggugat menerangkan bahwa saksi-saksi mengetahui Penggugat dan Tergugat bermasalah sejak awal menikah, saksi pertama mengetahui sendiri masalah rumah tangga Penggugat dan Tergugat yang dipicu Tergugat tidak memberi nafkah dan tidak mau diikuti Penggugat, saksi mengetahui Tergugat sejak awal menikah ke Jakarta dan tidak mengirim nafkah. Sedangkan saksi kedua awalnya mengetahui dari cerita kakak Penggugat dan 3 bulan setelah menikah, saksi mendengar sendiri Penggugat menelpon Tergugat dan meminta nafkah karena sejak 4 hari setelah

Hal. 7 dari 13 Put. No. 0049/Pdt.G/2017/PA.Gsg.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

menikah, Tergugat ke Jakarta, Tergugat tidak pernah mengirim nafkah kepada Penggugat;

Menimbang, bahwa saksi-saksi menerangkan bahwa Tergugat hanya pulang sesekali ke rumah orang tuanya, namun menolak diikuti Penggugat. Penggugat juga pernah mengikuti Tergugat ke Jakarta, namun kemudian pulang sendiri dan memutuskan mengontrak, namun kemudian Tergugat kembali meninggalkan Penggugat dan menolak diikuti oleh Penggugat dan sejak 6 bulan yang lalu, Penggugat dan Tergugat berpisah dan upaya damai keluarga tidak berhasil;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan saksi-saksi tersebut, telah ternyata bahwa pada dasarnya rumah tangga Penggugat dan Tergugat bermasalah sejak awal menikah, meski Penggugat mendalilkan sejak bulan Desember 2014, karena Tergugat yang meninggalkan Penggugat sejak 4 hari menikah dan pulang hanya 6 bulan sekali dan menolak diikuti Penggugat, jelas menunjukkan adanya masalah karena perilaku Tergugat tersebut tidak normal. Demikian juga dengan Tergugat yang juga tidak mengirim nafkah, masalah mana pada akhirnya memicu pertengkaran dan menyebabkan perpisahan, kondisi mana menunjukkan masalah Penggugat dan Tergugat terus terjadi dan tidak kunjung membaik, hal mana dapat dikualifikasikan antara Penggugat dan Tergugat telah terjadi perselisihan dan pertengkaran secara terus menerus;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut di atas, maka telah ternyata antara Penggugat dan Tergugat terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran karena Tergugat tidak memberi nafkah dan tidak mau mengajak Penggugat hidup bersama. Masalah mana tidak lagi dapat dicari solusinya karena perilaku Tergugat tersebut sulit ditolelir, nafkah merupakan kebutuhan pokok dan suami istri seharusnya tinggal bersama agar proses *mu'asarah bil ma'ruf* dapat berjalan sebagaimana mestinya. Penggugat juga sudah berupaya mengubah kondisi rumah tangganya dengan mengikuti Tergugat ke Jakarta dan ke rumah orang tua Tergugat, namun Tergugat tidak mau diikuti, hingga akhirnya Penggugat mengajukan gugatan cerai karena tidak tahan lagi, sehingga rumah tangga Penggugat dan Tergugat telah benar-benar pecah;

Hal. 8 dari 13 Put. No. 0049/Pdt.G/2017/PA.Gsg.

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut di atas, maka telah terbukti sebab perselisihan dan pertengkaran Penggugat dan Tergugat telah nyata berpengaruh secara prinsipil bagi kelangsungan rumah tangga Penggugat dan Tergugat;

Menimbang, bahwa Penggugat telah menginginkan perceraian dengan Tergugat, sedangkan Tergugat tidak melakukan apapun untuk mempertahankan rumah tangganya, hal mana ditunjukkan dengan Tergugat yang tidak pernah hadir di persidangan, meskipun telah dipanggil berkali-kali karenanya Penggugat dan Tergugat sudah tidak ada harapan untuk hidup rukun lagi dalam satu rumah tangga;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, maka telah terbukti antara Penggugat dan Tergugat terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran dan tidak ada harapan untuk hidup rukun lagi dalam rumah tangga dan merupakan salah satu alasan perceraian sebagaimana ditentukan pasal 19 huruf f Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 116 huruf f Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa gugatan cerai dengan alasan pasal 19 huruf f Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 116 huruf f Kompilasi Hukum Islam harus memenuhi ketentuan pasal 22 ayat 2 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 134 Kompilasi Hukum Islam yang menentukan bahwa gugatan dapat diterima apabila telah cukup jelas bagi Pengadilan mengenai sebab-sebab perselisihan dan pertengkaran dan setelah mendengar pihak keluarga serta orang-orang yang dekat dengan suami istri;

Menimbang, bahwa pengadilan telah mendengarkan keterangan orang dekat Penggugat sebagai saksi-saksi dalam persidangan dan telah terbukti perselisihan dan pertengkaran antara Penggugat dan Tergugat telah jelas mempengaruhi keutuhan rumah tangga Penggugat dan Tergugat sebagaimana telah dipertimbangkan di atas;

Menimbang, bahwa perceraian adalah perbuatan yang *makruh*, namun dengan melihat kondisi rumah tangga Penggugat dan Tergugat yang jika dipertahankan justru hanya menimbulkan madarat lebih besar terutama bagi

Hal. 9 dari 13 Put. No. 0049/Pdt.G/2017/PA.Gsg.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Penggugat dan hanya menjadi belenggu baginya karena Tergugat tidak lagi bertanggung jawab sebagai suami, maka Majelis Hakim berpendapat bahwa perceraian dalam hal ini menjadi *mubah* dan merupakan jalan terbaik untuk mengakhiri sengketa rumah tangga Penggugat dan Tergugat;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, maka telah terbukti gugatan Penggugat cukup beralasan dan tidak melawan hukum sebagaimana ditentukan pasal 39 ayat 2 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974, karenanya Majelis Hakim sepakat mengabulkan gugatan cerai Penggugat;

Menimbang, bahwa oleh karena Tergugat tidak hadir di persidangan tanpa alasan yang sah, dan tidak pula menyuruh orang lain untuk menghadap sebagai wakil/kuasanya, meskipun Pengadilan telah memanggilnya secara resmi dan patut, maka sesuai Pasal 149 ayat 1 R.Bg, gugatan Penggugat tersebut dikabulkan dengan verstek;

Menimbang, bahwa telah terbukti, masalah rumah tangga Penggugat dan Tergugat disebabkan segala perilaku Tergugat sehingga Penggugat tidak mau rukun lagi dengan Tergugat, meskipun Majelis Hakim telah menasihatinya agar rukun kembali dengan Tergugat dalam setiap persidangan, karenanya Majelis Hakim sependapat dengan pendapat Imam Malik sebagaimana disebutkan dalam Kitab Fiqh Sunnah Juz II halaman 248 karangan As-Sayid Sabiq, yang selanjutnya diambil alih menjadi pertimbangan Majelis Hakim yang berbunyi:

إذا ثبتت دعواها لدى القاضى ببينة الزوجة او اعتراف الزوج وكان
الإيذاء مما يطاق معه دوام العشرة بين امثالهما وعجز القاضى عن
الاصلاح بينهما طلقها طلاقاً بائناً

Artinya: "Jika gugatan isteri terbukti di depan Pengadilan dengan bukti yang diajukan isteri atau dengan pengakuan suami, sedangkan hubungan suami isteri tidak dapat lagi diteruskan karena perbuatan suami yang menyakitkan dan Pengadilan tidak mampu mendamaikan mereka, maka boleh dijatuhkan talak bain kepada istrinya";

Hal. 10 dari 13 Put. No. 0049/Pdt.G/2017/PA.Gsg.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut di atas dan dengan mendasarkan pada pasal 119 ayat 2 huruf c Kompilasi Hukum Islam, maka Majelis Hakim sepakat untuk menjatuhkan talak satu bain suhbra Tergugat terhadap Penggugat;

Menimbang, bahwa berdasarkan pasal 84 Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagaimana diubah dengan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-undang Nomor 50 Tahun 2009, Majelis Hakim perlu memerintahkan Panitera Pengadilan Agama untuk menyampaikan salinan putusan ini yang telah berkekuatan hukum tetap kepada Pegawai Pencatat Nikah pada Kantor Urusan Agama tempat tinggal Penggugat dan Tergugat agar mencatat perceraian Penggugat dan Tergugat tersebut dalam daftar yang sudah disediakan untuk itu;

Menimbang, bahwa oleh karena perkara ini masih termasuk dalam bidang perkawinan, maka berdasarkan pasal 89 ayat 1 Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagaimana diubah dengan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-undang Nomor 50 Tahun 2009, seluruh biaya yang timbul dalam perkara ini, harus dibebankan kepada Penggugat;

Mengingat dan memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan dalil *syar'i* yang berkaitan dengan perkara ini;

MENGADILI

1. Menyatakan Tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap di persidangan, tidak hadir;
2. Mengabulkan gugatan Penggugat dengan verstek;
3. Menjatuhkan talak satu bain suhbra Tergugat terhadap Penggugat;
4. Memerintahkan Panitera Pengadilan Agama Gunung Sugih untuk mengirimkan salinan putusan yang telah berkekuatan hukum tetap kepada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah, untuk dicatat dalam daftar yang disediakan untuk itu;

Hal. 11 dari 13 Put. No. 0049/Pdt.G/2017/PA.Gsg.

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

5. Membebaskan kepada Penggugat untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp466.000,00 (empat ratus enam puluh enam ribu rupiah).

Demikian diputuskan dalam rapat Permusyawaratan Majelis Hakim Pengadilan Agama Gunung Sugih pada hari Senin tanggal 13 Februari 2017 Masehi, bertepatan dengan tanggal 16 Jumadilawal 1438 Hijriah, oleh oleh Uswatun Hasanah, S.H.I. sebagai Ketua Majelis, Ahmad Saprudin, S.Ag., M.H. dan Sobari, S.H.I., masing-masing sebagai Hakim Anggota, putusan tersebut diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum pada hari itu juga oleh Ketua Majelis tersebut dengan didampingi oleh Hakim Anggota dan dibantu oleh M. Ismiyulista Dirna, S.H.I. sebagai Panitera Pengganti, dengan dihadiri oleh Penggugat dan tanpa hadirnya Tergugat;

Hakim Anggota,
Ttd.

Ahmad Saprudin, S.Ag., M.H.

Hakim Anggota,
Ttd.

Sobari, S.H.I.

Panitera Pengganti,
Ttd.

M. Ismiyulista Dirna, S.H.I.

Perincian biaya:

1. Pendaftaran	Rp.	30.000,00
2. ATK	Rp.	50.000,00
3. Panggilan	Rp.	375.000,00
4. Redaksi	Rp.	5.000,00
5. Meterai	Rp.	6.000,00
Jumlah	Rp.	466.000,00

Hal. 12 dari 13 Put. No. 0049/Pdt.G/2017/PA.Gsg.



Hal. 13 dari 13 Put. No. 0049/Pdt.G/2017/PA.Gsg.